

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN
MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH
PURBALINGGA, JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

**ENI KURNIAWATI
NIM : 94221725**

1999

Dra. Hj. Siswati Dardiri
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Eni Kurniawati

Lamp. : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi Skripsi saudari :

Nama	:	Eni Kurniawati
N I M	:	94221725
Jurusan	:	BPAI
Judul Skripsi	:	Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga, Jawa Tengah.

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi tersebut dengan harapan dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

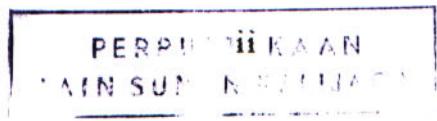
Atas perhatian Bapak kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 1999

Pembimbing

Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP : 150 037 920



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN MANDHANISIWI
PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

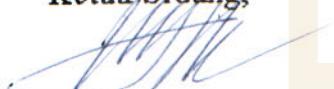
ENI KURNIAWATI

NIM. 9422 1725

telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada tanggal : 14 Juli 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,


Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150 179 408

Sekretaris Sidang,


Drs. A. Machfudz Fauzi
NIP. 150 189 560

Pengaji I / Pembimbing Skripsi,


Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP. 150 037 920

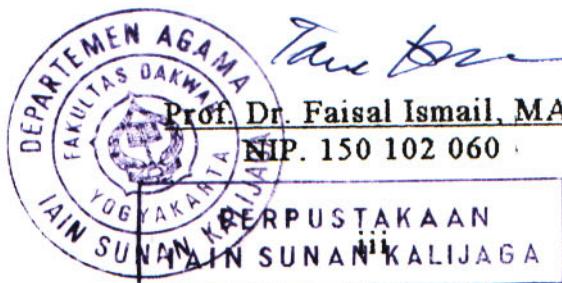
Pengaji II,


Drs. Suisyanto
NIP. 150 228 025

Pengaji III,


Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Yogyakarta, 14 Juli 1999
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan



M O T T O

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلّٰهِ الَّتِي فَطَرَ
النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تُبْدِلْ لِخَلْقِ اللّٰهِ ذَلِكَ الَّذِينَ
الْقَتَمْ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah), (tetapi) atas) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut Fitrah itu. Tidak ada perubahan pada Fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

(Q.S. Ar-ruum : 30)^⁹



^⁹ Departemen Agama R.I., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Wicaksana, Semarang, 1994), hal. 645

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- 1. Bapak dan Ibu tercinta.**
- 2. Kakak-Kakakku dan keponakanku :**
Adi, Iya dan Febby tersayang
- 3. Sahabat-Sahabatku dan**
- 4. Almamater tercinta IAIN Sunan**

Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْرَفَ
الصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى
الْأَنْسٰءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى
اللّٰهِ وَآمْرِهِ وَعَلٰى
الْجُمُعَةِ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw serta keluarganya. Dan tak lupa penulis panjatkan rasa syukur dengan sangat mendalam kepada Allah SWT, karena hanya dengan hidayahNyalah penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam menyusun Skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Siswati Dardiri, selaku dosen pembimbing, yang telah mencerahkan perhatiannya untuk membimbing penulisan Skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal bagi penulis untuk membuat Skripsi ini.
4. Instansi-Instansi terkait yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

5. Bapak Suparno selaku pengasuh Panti Asuhan dan Bapak Imam HS selaku pimpinan Panti Asuhan yang telah membantu penulis dalam mencari data untuk bahan penulisan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akrinya, atas bantuan dan jasa mereka, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga amal kebaikan yang telah mereka berikan mendapat pahala disisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni

1999

Penulis

(Eni Kurniawati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
G. Metodologi Penelitian	18
BAB II : GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA	22
A. Letak Geografis	22
B. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Mandhanisiwi dan Perkembangannya	23
C. Azas dan Tujuan Panti Asuhan	26
D. Struktur Organisasi	27
E. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus	29
F. Proses Pelayanan Anak Asuh	32
G. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh	36

H. Sarana dan Prasarana	40
I. Sumber Dana	43
BAB III : PELAKSANAAN KEAGAMAAN ISLAM DI PANTI ASUHAN MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA	44
A. Pengajian Tarjih	44
B. Pengajian Rutin	56
C. Pengajian/ Pelaksanaan Kultum	64
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	68
BAB IV : PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-Saran.....	73
C. Kata Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN- LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan dan mengartikan judul skripsi diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan-penegasan istilah yang di pergunakan dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Bimbingan Agama Islam

Menurut Arifin M.Ed, bahwa Bimbingan dan penyuluhan Agama adalah :

Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuahan YME, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹

Sedangkan menurut rumusan seminar nasional Bimbingan dan Konseling Islami adalah :

Yang dimaksud bimbingan agama Islam adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan pada ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²

¹ H.M Arifin M. Ed, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Binatang, 1985), hal. 24.

² Rumusan Seminar Nasional, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan UII, 1985), hal. 1.

Dengan demikian yang dimaksud dengan bimbingan agama Islam dalam skripsi ini adalah suatu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berlandaskan pada ajaran Islam untuk membantu individu atau sekelompok individu dalam hal ini adalah anak-anak asuh panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah yaitu membantu dan mengarahkan mereka dalam melaksanakan ajaran agamanya sesuai dengan tuntunan yang berlaku untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan di Panti Asuhan tersebut melalui ; Pengajian rutin , Pelatihan kultum dan kajian Tarjih.

2. Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah

Panti Asuhan adalah :

Suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak-anak terlantar serta memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga dapat memperoleh kesempatan yang luas bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa serta sebagai manusia yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional.³

Mandhanisiwi merupakan kata jawa yang artinya adalah “Asuhan anak-anak”.⁴ Sedangkan PKU Muhammadiyah merupakan

³ Badan Koordinasi kegiatan Kesejahteraan Sosial Prop. DIY. Himp. Peraturan Perundang-Undangan tent. Panti (Yogyakarta, T. P, 1991), hal. 32.

⁴ Hasil wawancara dengan Sie. Asuhan Panti Asuhan Mandhanisiwi, tanggal 4 Agustus 1998 (Observasi pendahuluan).

suatu majlis dalam struktur organisasi Muhammadiyah yang menggerakkan dan menghidupsuburkan amal tolong menolong dalam kebijakan dan takwa.⁵ Dan salah satu ujud nyata dari majlis ini adalah panti asuhan.

Jadi yang dimaksud dengan panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah adalah nama dari sebutan lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak terlantar/yatim piatu sebagai pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial di bawah naungan organisasi Muhammadiyah.

3. Purbalingga Jawa Tengah

Merupakan daerah suatu kabupaten di wilayah Jawa Tengah dimana panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah berada. Tepatnya di jalan Wira Manggala 176 kelurahan Penambongan kabupaten Purbalingga.

Panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah merupakan satu-satunya panti asuhan yang ada di kabupaten tersebut.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA JAWA TENGAH adalah penelitian tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan

⁵ Musthofa Kamal B. Ed, Chusnan Yusuf, dan A Rosyad Sholeh, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta : Percetakan Persatuan, 1991), hal. 38.

agama Islam, dalam hal ini kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhamadiyah Purbalingga (pembimbing, pengurus) periode 1995-2000 terhadap penghuni/anak asuh panti asuhan tersebut, yang berjumlah 40 orang, yang kegiatan bimbungannya melalui Pengajian rutin, latihan/ pengajian Kultum dan kajian Tarjih.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang menampung dan memberikan pelayanan pengganti orang tua dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak-anak terlantar (terlantar karena orang tuanya tidak mampu memenuhi kebutuhannya atau anak-anak yatim yang tidak mempunyai orang tua), sehingga dapat memperoleh kesempatan yang luas dan tepat serta memadai bagi perkembangan kepribadiannya, sama seperti perkembangan anak-anak yang lain. Dengan demikian pemeliharaan, penyantunan dan pemberian pelayanan sosial terhadap anak-anak yang membutuhkan bantuan dari pihak lain tersebut pada hakekatnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan merupakan tanggung jawaab bersama sebagaimana disebutkan dalam TAP MPR No II/MPR/1983 GBHN bahwa :

Pemeliharaan dan penyantunan sosial bagi orang-orang lanjut usia yang tidak mampu, fakir miskin, anak-anak terlantar, yatim piatu dan rehabilitas bagi orang yang tersesat dilaksanakan dengan

bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga sosial.⁶

Anak sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional berhak mendapatkan penghidupan yang layak, tak terkecuali anak-anak yatim piatu serta anak-anak terlantar dan sebagainya.

Dalam partisipasinya membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang merupakan modal dasar pembangunan nasional, Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga selain menampung dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga memberikan bimbingan dan pembinaan keagamaan untuk mempersiapkan generasi penerus yang berbudi luhur, teguh pendirian, serta taat beragama.

Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi yang bersifat sosial keagamaan, dalam pelaksanaannya sangat menekankan bimbingan dan pembinaan keagamaan, apabila anak-anak asuh di panti asuhan tersebut kebanyakan terdiri dari anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan dan pembinaan rohaniah dari orang lain. Karena anak-anak tersebut adalah anak-anak yang sudah tidak mendapat bimbingan-bimbingan dan perhatian secara penuh dari orang tua mereka.

Oleh karena itu Bimbingan Agama Islam di sana sangat ditekankan.

Selain hal-hal di atas, pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan

⁶ *Ketetapan-Ketetapan MPR, Republik Indonesia, th 1983*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1983), hal. 109.

melalui pengajian-pengajian yang dilaksanakan di panti Asuhan Mandhanisiwi adalah merupakan suatu wadah sebagai sarana untuk membantu mereka dalam melaksanakan ajaran-agamanya, walaupun dalam amaliah sehari-harinya anak-anak asuh sudah melaksanakan ajaran-agama (sholat, puasa, dan ibadah lainnya), tetapi mereka melaksanakan itu semua hanya sekedar (hanya taklid, tidak mengetahui ilmunya).

Berdasarkan pemikiran-pemikiran diatas, maka penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam melalui penelitian tentang bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga yang meliputi pengajian rutin, Pelatihan kultum dan kajian tarjih serta faktor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan bimbingan agama Islam di panti asuhan tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga Jawa Tengah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi kajian tarjih, pengajian rutin, pelatihan/ pengajian kultum, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Ingin mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Jawa Tengah melalui : pengajian tarjih, pengajian rutin, pelatihan/ pengajian kultum serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu dakwah, khususnya dalam bidang bimbingan dan penyuluhan agama Islam.
2. Bagi pihak panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga sebagai bahan evaluasi perihal bimbingan agama Islam yang selama ini berjalan untuk perbaikan pada perjalanan berikutnya.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan umum tentang bimbingan agama Islam

- a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Jika manusia telah mampu menyadari dan memahami akan fitrahnya (kecenderungan untuk mengesakan Tuhan, bertauhid) maka fitrah itu harus terus dibina dan dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Salah satu caranya adalah melalui bimbingan-bimbingan agama Islam. Adapun bimbingaan agama

Islam adalah :

Suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan pada ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

Sedangkan Arifin M. Ed memberikan pengertian Bimbingan dan penyuluhan agama sebagai berikut :

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran/penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan YME sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁸

Dari dua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan pada ajaran Islam untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Dasar Bimbingan Agama Islam

Dasar hukum bimbingan agama Islam adalah Al qur'an dan Hadist. Dalam Al qur'an disebutkan :

⁷ Rumusan seminar Nasional, Loc. Cit.

⁸ H.M Arifin M. Ed, Loc. Cit.

وَكَنَّ لِكَ أَوْ حَيَّنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَكْتَبْنَا
وَكَانَ الْإِيمَانُ قَلْبِكَ بَعْلَنَهُ فَنَّرَأِي تَهْدِي يَهُ مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِنَا مَلِكَ
وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ⁹ (الشورى: ٥٢)

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu Al qur'an dengan perintahKu, sebelumnya kamu tidak mengerti apakah Al Kitab (Al qur'an) itu dan tidak pula mengerti apakah Iman itu. Tetapi kami menjadikan Al qur'an itu cahaya yang dengannya, Kami tunjuki siapa saja yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu Muhammad dapat memberikan petunjuk (membimbing) kepada jalan yang benar.”⁹

Hal ini didukung pula oleh sebuah hadist yang berbunyi :

عَنْ أَبِي رَقِيْةَ سَمِيْمَ بْنِ أَوْبِينِ الرَّادِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا النَّصِيْحَةَ قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَكَمَا أَنْتَ مِنْهُمْ
(رواه مسلم)

“Dari Abu ruqoyyah (tamim) bin aus Addari r.a : (ia berkata) : Sesungguhnya Nabi saw pernah bersabda, agama itu nasihat ! Kami bertanya, bagi siapa ? Nabi menjawab, bagi Allah, bagi Kitab Nya, bagi Rasul-rasulNya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin pada umumnya”.¹⁰

Dari ayat Al Qur'an dan Hadist diatas jelas menunjukkan bahwa penasehanan/bimbingan itu merupakan kewajiban agama yang ditunjukkan dengan kalimat **إِنَّكَ لَتَهْدِي** (Dan sesungguhnya kamu Muhammad dapat memberi petunjuk/ membimbing). Dan

⁹ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI., 1979), hal. 791.

¹⁰ Hasain A Madjid Hasyim, *Syarah Riyadussolihin* alih bahasa Muammal Hamidy, (Surabaya : Pustaka Islam, 1985), hal. 321.

kalimat *الْعِلْمُ يَنْهَا نَصِيحةٌ* (Agama itu nasehat).

Pengertiannya yang esensiil ialah bahwa dengan melalui kegiatan penasehatan/penyuluhan maka agama dapat berkembang dalam diri manusia. Dan tentunya penasehatan/bimbingan yang dilakukan secara kontinue.

c. Bentuk-bentuk Bimbingan Agama Islam

Dalam hal ini, bentuk-bentuk bimbingan agama Islam mengacu dari bentuk-bentuk bimbingan secara umum, yang mana istilah bentuk bimbingan menunjuk pada jumlah orang yang diberi pelayanan bimbingan, bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang maka digunakan istilah kelompok. Dengan demikian terdapat dua bentuk bimbingan yaitu :

- 1). Bimbingan individual
- 2). Bimbingan kelompok.¹¹

Sedangkan yang dimaksud dengan bentuk-bentuk Bimbingan Agama Islam dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang meliputi pengajian-pengajian (pengajian/ kajian tarjih, pengajian rutin dan pengajian/ pelatihan kultum).

Menurut keputusan pemerintah tentang aktivitas keagamaan dalam buku Metode Dakwah Islam, terdapat beberapa bentuk kegiatan keagamaan antara lain meliputi :

- 1) Pengajian-pengajian baik harian, mingguan, tengah bulanan atau

¹¹ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), hal. 122.

bulanan.

- 2) Majlis-majlis Ta'lim di masjid, pesantren atau di madrasah atau di rumah-rumah.
- 3) Peringatan hari-hari besar Islam.
- 4) Upacara-upacara seperti perkawinan, khitanan, khataman Al-Qur'an, kematian, pembukaan masjid dan sebagainya.
- 5) Ceramah-ceramah agama.
- 6) Drama/ pertunjukan kesenian bernaafaskan agama.
- 7) Usaha pembangunan untuk maslahat orang banyak.¹²

d. Fungsi Kegiatan Bimbingan antara lain :

- 1) Fungsi Prefentif/pencegahan, yakni mencegah tumbuhnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- 3) Fungsi Prefentif Develop Mental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik menjadi lebih baik.¹³

e. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan

bimbingan agama Islam adalah :

1) Tujuan

Menurut H.M Arifin M. Ed, tujuan bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan :

¹² Drs. M. Masyhur Amin, *Metode Da'wah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 111-112.

¹³ Thohari Musnamar (ed), *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hal. 4.

Untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem, dan membantu si terbimbing agar supaya dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.¹⁴

Zakiyah Darajat juga berpendapat bahwa : Bimbingan agama Islam mempunyai fungsi yaitu “Untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁵ Artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan geraknya dalam hidup.

2) Subyek

Yang dimaksud subyek bimbingan adalah pelaksana bimbingan, yakni orang/sekelompok orang yang melaksanakan bimbingan terhadap klien, yang biasa disebut pembimbing.

Menurut H.M Arifin M.Ed, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh pembimbing antara lain :

- a). Berkepribadian menarik terhadap orang yang berada di lingkungan sekitarnya, khususnya terhadap anak asuh yang dibimbingnya.
- b). Bertanggung jawab, memiliki rasa bakti yang tinggi serta loyalitas dan konsekuensi terhadap pekerjaan.
- c). Yakin akan kebenaran agamanya, menghayati serta mengamalkannya karena ia sebagai suri tauladan terutama bagi anak asuhnya.

¹⁴ H.M Arifin M. Ed, *Op. Cit.*, hal. 29.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 59.

- d). Bersikap tanggap dan peka terhadap anak asuhnya (yang dibimbingnya).
- e). Berwatak yang familiel.
- f). Tangguh, sabar dan ulet serta tidak lekas putus asa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan tugas kewajibannya.¹⁶

Sedangkan menurut Thohari Musnamar (ed) dalam buku Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islami, disebutkan bahwa, yang berhak menjadi pembimbing dan konseling keagamaan Islami adalah orang atau tim yang mempunyai dua kriteria yaitu :

- a) Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai Syariat Islami.
- b) Mempunyai keahlian dibidang metodologi dan teknik bimbingan dan konseling keagamaan.¹⁷

3) Obyek

Obyek atau sasaran bimbingan merupakan salah satu unsur yang penting di dalam sistem bimbingan yang tidak kalah pentingnya dengan unsur-unsur yang lain.

Yang dimaksud dengan obyek bimbingan adalah orang-orang atau anak-anak yang menjadi sasaran bimbingan/anak yang dibimbing.

¹⁶ H.M Arifin M. Ed, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 51.

¹⁷ Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hal. 146.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran bimbingan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan (pengajian) adalah anak-anak asuh panti asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga, yang berjumlah 40 anak.

4) Materi

Materi pokok dalam bimbingan agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri, yang meliputi beberapa aspek antara lain, aspek aqidah, Ibadah, Akhlak dan aspek Muammalah.¹⁸

Aspek-aspek ajaran Islam dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Aspek Aqidah, menyangkut pokok-pokok ajaran tentang keyakinan/keimanan kepada Allah, kepada Malaikat-malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah dan hari akhir, serta takdir Allah.¹⁹
- b) Aspek Ibadah ini, dalam arti ibadah lahiriyah yang bersifat ritual yang pelaksanaannya telah diperintahkan dalam Al qur'an dan Hadist.
- c) Aspek Akhlak, yaitu aspek yang berhubungan dengan norm baik dan buruk. Akhlak ini menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya. Dengan kata lain akhlak berbicara soal moral, yaitu, suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu yang didasarkan pada pengertian mengenai baik dan buruk.²⁰
- d) Aspek Muammalat, adalah aspek yang berhubungan

¹⁸ Ahmad Azhar Basyir, *Pendidikan Agama Islam*, (Aqidah), (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), hal. 36.

¹⁹ Nasrudin Razak, *Dienal Islam*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1989), hal. 120.

²⁰ Mudlор Akhmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, t.t), hal. 41.

dengan pengaturan pergaulan hidup manusia diatas dunia. Baik dibidang politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, maupun pendidikan.

5) Metode

Metode adalah “suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran dipergunakannya cara-cara yang khusus untuk menuju suatu tujuan”.²¹

Metode lazim diartikan juga sebagai cara untuk mendekati masalah, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktik.²²

Menurut Departemen Agama RI, dalam tuntuna praktisnya mempunyai beberapa konsep metode pembinaan agama Islam, dalam hal ini lebih dikembangkan lagi sesuai dengan kegiatan yang ada pada lingkungannya, metode tersebut adalah :

1. Ceramah atau pidato
2. Tanya jawab
3. Percontohan
4. Karya wisata
5. Home visit
6. Mendayagunakan cabang-cabang keseniaan
7. Mendayagunakan hari-hari besar
8. Kursus bahasa Arab atau agama
9. Membentuk pengajian, yasinan shalawatan dan lain-lain

²¹ Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 38.

²² Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hal. 49.

10. Mendayagunakan peristiwa kekeluargaan seperti selamatan, perkawinan dan lain-lain.
11. Musabaqah tilawatil Qur'an.²³

6) Media/Sarana

Kata media “Berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”.²⁴

Sedangkan media bimbingan adalah perantara atau sarana pendukung yang digunakan untuk mendukung dan memperlancar jalannya bimbingan. Dalam hal ini alat-alat tersebut misalnya : Ruangan atau tempat, meja, kursi, alat-alat tulis dan sebagainya.

Pentingnya tempat sebagai lingkungan fisik untuk konseling, dikemukakan oleh Benjamin (1974) yang menekankan perlunya ruangan yang nyaman dan menarik, sehingga memungkinkan menciptakan suasana hangat, sikap ramah dan suasana yang tidak menegangkan.²⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²³ Departemen Agama RI, *Kumpulan Peraturan Edaran (untuk juru penerang agama Islam)*, (Semarang : Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Kotbah Agama Islam Propinsi Jawa Tengah, 1982/1983), hal. 51-52.

²⁴ Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal. 6.

²⁵ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1996), hal. 90.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Agama Islam

Keberhasilan bimbingan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yang belajar (faktor internal) dan faktor dari luar diri individu (faktor eksternal).

a. Faktor dari dalam diri individu

Faktor dari dalam diri individu yang belajar (intern) dimaksudkan kondisi jasmaniah dan rohaniah seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan, termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi (kemampuan terpendam) yang ada di dalam diri seseorang. Yang termasuk ke dalam faktor intern ini antara lain:

- 1) Kecerdasan
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Perhatian
- 5) Keadaan mental (psikis)
- 6) Keadaan fisik

b. Faktor dari luar individu

Faktor dari luar individu mencakup :

- 1) Bahan/ materi yang dipelajari
- 2) Situasi dan kondisi lingkungan fisik
- 3) Situasi dan kondisi lingkungan sosial

4) Sistem pengajaran/ metode bimbingan.²⁶

Hal-hal tersebut diatas sangat mendukung keberhasilan suatu kegiatan, jika semua faktor itu terpenuhi niscaya kegiatan akan berhasil. Dan sebaliknya, jika faktor-faktor itu merupakan kebalikannya maka kegiatan itu akan terhambat, dan secara tidak langsung faktor-faktor itu menjadi faktor-faktor penghambat jalannya suatu kegiatan.

G. METODE PENELITIAN

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah (individu) atau semua yang menjadi sumber informasi atau yang dikenai penelitian.

Menurut Moh. Nazir, "Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat".²⁷

Dalam kontek penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah panti asuhan Mandhanisiwi (Pengurus dan pembimbing/pembina agama).

Adapun yang menjadi obyek penelitiannya adalah pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah, melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi pengajian tajih, pengajian rutin, dan pelatihan kultum,

²⁶ Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hal. 89-91.

²⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia, 1988), hal. 66.

termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.²⁸

Sedangkan dalam kontek penelitian ini, jenis interview yang penulis pergunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak terikat kepada kerangka-kerangka pertanyaan, melainkan disesuaikan dengan kebijaksanaan interview (pewawancara) dan situasi yang ada pada saat wawancara dilakukan.²⁹ Dengan kata lain cara penyampaian pertanyaan yang telah dipersiapkan secara berurutan tidak terikat dengan nomor urut dari pedoman interview.

Adapun metode interview yang dipergunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama yang ditujuakan kepada :

1) Kepala Panti Asuhan

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1992), hal. 193.

²⁹ *Ibid.*, hal. 207.

2) Koordinator seksi Pembinaan

b. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah “Pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.³²

Jenis observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang tak berpartisipasi dan merupakan kebalikan dari observasi yang berpartisipasi. Di sini observer tidak ikut serta menghayati atau tidak serta dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh subyek yang diobservasi.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi sebagai metode pelengkap yaitu untuk melengkapi dan sekaligus memperkuat kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil interview.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “Teknik penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi”.³⁴

³² *Ibid.*, hal. 136.

³³ Hasanusi Soleh, *Sari Metodologi Riset Jilid I*, (Jakarta : T.P, 1993), hal. 59

³⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 123.

Dengan kata lain metode dokumentasi yaitu “Mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan,transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.³⁵

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang dipergunakan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang diambil dari beberapa keterangan yang dikutip/disadur dari dokumen yang ada, untuk kemudian disusun berdasarkan kerangka penelitian yang telah dibuat.

3. Metode Analisa Data

Analisa data yang dimaksud adalah proses analisis terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa diskriptif kualitatif, yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberi interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat penelitian dilakukan.

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986),hal. 188.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan diskripsi dan analisis data tentang pelaksanaan bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga, seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Mandhanisiwi dapat dijadikan sebagai jalan untuk mendidik dan membimbing serta memberikan bekal agama bagi anak asuh baik untuk bekal di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Bentuk-bentuk pelaksanaan Bimbingan Agama Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Mandhanisiwi PKU Muhammadiyah Purbalingga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi :
 - a. Kajian Tarjih

Pelaksanaan kajian tarjih di Panti Asuhan Mandhanisiwi tersebut dapat berjalan dengan baik. Kajian ini diikuti oleh anak asuh (yang sudah besar) lebih kurang berjumlah 16 orang dan waktu pelaksanaannya ba'da sholat shubuh. Mengenai materi dan metode yang digunakan dalam kajian tarjih ini sudah cukup sesuai dengan kemampuan/ kondisi pesertanya. Tetapi dalam sarananya masih ada kekurangan, yaitu kurangnya buku-buku tarjih (HPT) sebagai buku pegangan pokok bagi setiap peserta kajian terjih.

b. Pengajian Rutin

Pelaksanaan pengajian rutin ini telah berjalan dengan baik, meskipun kadang-kadang pengajian ini terhambat oleh berbagai hal diantaranya, adanya peserta pengajian (anak asuh) yang waktu kegiatan pengajian ini bertabrakan dengan kegiatan sekolah seperti les/ kegiatan ekstra. Mengenai materi dan metode pengajian rutin ini sudah tepat, disesuaikan dengan keadaan peserta (anak asuhnya).

c. Pelatihan Kultum

Pelaksanaan pelatihan kultum ini telah berjalan, meskipun masih ada beberapa kendala antara lain : kurangnya tenaga ahli yang membimbing, dan dalam latihan/ pengajian kultum ini masih banyak anak asuh yang belum berani tampil, terutama anak asuh yang masih kecil. Sehingga dalam forum latihan ini yang sering tampil hanya terbatas bagi anak asuh yang senior saja.

3. Terlaksananya kegiatan bimbingan Agama Islam melalui kegiatan pengajaran tarjih, pengajian rutin dan pelatihan kultum di Panti Asuhan Mandhanisiwi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut, yaitu terdiri dari faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Mandhanisiwi.

B. SARAN-SARAN

Demi tetap berlangsungnya dan terus meningkatnya pelaksanaan Bimbingan Agama Islam di Panti Asuhan Mandhanisiwi, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada pembimbing dan pengurus Panti Asuhan :

1. Kepada para pengurus dan pembimbing Panti Asuhan, hendaklah dijalin kerjasama yang terpadu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, agar hasil yang dicapai akan lebih baik.
2. Kepada para pembimbing Agama Islam di Panti Asuhan Mandhanisiwi, hendaklah terus menjaga dan meningkatkan semangat yang dimiliki oleh anak asuh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bimbingan.
3. Melihat dari bentuk-bentuk pelaksanaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Mandhanisiwi, ternyata diperlukan adanya penambahan fasilitas, seperti : Buku-buku Agama, buku-buku Tarjih dan sebagainya.
4. Perlu ditindak lanjuti mengenai penataan administrasi dan manajemen yang baik sehingga dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Mandhanisiwi.

C. PENUTUP

Alhamdulillahi Robil 'Alamin. Segala puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena hanya dengan

pertolongan dan petunjuk-Nyalah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dan menyajikannya dalam bentuk Skripsi yang berjudul :

**“BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN
MANDHANISIWI PKU MUHAMMADIYAH PURBALINGGA,
JAWA TENGAH”**

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kelemahan dan kekurangannya, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dari penulis. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua fihak demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. jualah kami panjatkan Do'a dan kesungguhan harapan semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca pada umumnya dan kepada diri penulis sendiri pada khususnya.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis

(Eni Kurniawati)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhar Basyir MA ; *Pendidikan Agama Islam (Aqidah)*; Yogyakarta : Andi Offset, 1983.
- Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY; Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Panti; Yogyakarta : tanpa Penerbit, 1991.
- Departemen Agama RI; *Kumpulan Peraturan Edaran (untuk jiwa penerang agama Islam)*, Semarang : Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Kotbah agama Islam, Propinsi Jawa Tengah, 1982/1983.
- ; *Al Qur'an dan Terjemahannya*; Jakarta : Depag RI, 1984.
- Harsja W Bachtiar; *Media Pendidikan*; Jakarta : Cv. Rajawali, 1986.
- Hasain A Madjid Hasyim; *Syarah Riyadus Sholihin, Alih Bahasa Muammal Hamidy dan Imron A Maman*; Surabaya : Pustaka Islam, 1993.
- Hasanusi Soleh; *Sari Metodologi Riset Jilid I*; Jakarta : tanpa Penerbit, 1993.
- Ketetapan-Ketetapan MPR RI tahun 1983; Surabaya : Sinar Wijaya, 1983.
- M. Arifin M. Ed; *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan*; Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- ; *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*; Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- M. Masyhur Amin; *Metode Da'wah Islam*; Yogyakarta : Sumbangsih Yogyo, 1980.
- Mohammad Nazir, Ph. D; *Metode Penelitian*; Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- Mudlir Achmad; *Etika Dalam Islam*; Surabaya : Al Ikhlas, tanpa tahun.
- Mustafa Kamal Cs (Ed); *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*; Yogyakarta: Percetakan Persatuan, 1991.
- Nasrudin Harapan SU, cs ; *Dakwah Pembangunan*; Yogyakarta : DPD Golkar Tk. I Prop. DIY, 1992.
- Nasrudin Razak; *Dienul Islam*; Bandung ; Al Marif, 1989.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Pembina Kesejahteraan Umat (PKU),
Hasil Keputusan Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas)
Muhammadiyah Majlis PKU ke VI; Yogyakarta : CV. Mataram Agung,
1981.

Rumusan Seminar Nasional; *Bimbingan dan Konseling Islam*; Yogyakarta :
Badan Pengembangan dan Pembinaan Keagamaan UII, 1985.

Salim Bahreisyi; *Tarjamah Riyadhus Sholihin II*; Bandung : PT. Al Maarif,
1987.

Singsih D Gunarsa; *Konseling dan Psikoterapi*; Jakarta : BPK. Gunung
Mulia, 1996.

Soelaeman Jasoef dan Slamet Santoso; *Pengantar Pendidikan Sosial* ;
Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*; Jakarta : Bina Aksara, 1986.

Sutrisno Hadi MA; *Metodologi Research Jilid 2*; Yogyakarta : Andi Offset,
1992.

Thohari Musnamar dkk; *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling
Islam*; Yogyakarta : UII Press, 1992.

W.S. Winkel; *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*; Jakarta :
Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991.

Winarno Surakhmad; *Pengantar Metodologi Ilmiah*; Bandung : Tarsito,
1982.

Zakiyah Darajat; *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*; Jakarta :
Bulan Bintang, 1977.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA